



Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab (*Kitābah*) dengan Menggunakan Metode *Scramble* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta

Hendrawanto Ch*

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Improvement of Arabic Writing Skills (*Kitābah*) by using the Scramble Method in the Arabic Language Education Study Program, Universitas Negeri Jakarta

E-Mail Address

hendra.ksu@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract

The main purpose of this study is to find a clear description of the effectiveness of using the scramble method to improve students' proficiency in Arabic writing skills. This research is a qualitative study using a class action research method for 4th-semester students of 2016 in the Arabic language Education Study Program, Universitas Negeri Jakarta, who took *Kitābah 1*. The results of this study indicate that there are changes in the attitudes and behavior of students who study *Kitābah 1* with the scramble method before and after applying the method, starting from the pre-research to the first and second cycles. In this second cycle, there is a very significant change compared to before where students are more active in asking questions and discussing with their groups. The results obtained were also significant changes. This is proven by the following changes: there are 29 out of 85 students who get "very good" grades, 37 students get "good" grades, and 15 students who have "enough" grades. Meanwhile, only 4 students scored "less". The lack of value is because the student concerned did not enter the lecture so the value and understanding are lacking in the material that has been submitted.

Keywords

Mabārat al-kitābah;

scramble method;

classroom action research

Pendahuluan

Dengan jumlah muslim yang mayoritas, pengajaran bahasa Arab di berbagai instansi sangat digalakkan oleh pemerintah yang diikuti oleh antusiasme peminat belajar bahasa Arab di berbagai kalangan, seperti di majlis ta'lim, madrasah, pondok pesantren, kampus, dan instansi lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, merupakan salah satu instansi pemerintah yang menyiapkan lulusan sarjana yang berkompeten dalam pengajaran bahasa Arab. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut. Salah satunya adalah kendala pada kemahiran menulis (*kitābah*). Di antara faktor penyebab dari rendahnya keterampilan menulis



bahasa Arab mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *kitābah* adalah karena sedikitnya waktu perkuliahan. Selain itu, kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa juga menjadikan mereka sulit mengembangkan ide-ide menjadi sebuah karangan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai. Dengan menulis, orang dapat menyampaikan informasi melalui tulisan kepada orang lain sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan. Dengan begitu, terjadilah komunikasi secara tidak langsung. Menulis bukan hanya sekedar menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, tetapi proses menyusun dan merangkai kata dengan baik dan benar. Menulis juga sangat penting untuk dipahami mahasiswa dalam menuangkan gagasan agar dapat dibaca, dipahami, dan menarik untuk dibaca. Dalam bahasa Arab, menulis (tulisan) diistilahkan dengan *kitābah*. Kata *kitābah* merupakan derivasi dari *kataba*, *yaktubu*, *katbān*, *kitāban*, dan *kitābatan*, yang berpola dari *fa'ala-yaf'ulu*. Selain itu, kata *kitābah* juga berarti menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan (Taufik, 2016, p. 44). 'Ulyān (1413 H) mendefinisikan *kitābah* sebagai *performance* yang sistematis dan tersusun di mana manusia mengungkapkan ide dan perasaannya yang terdapat di dalam dirinya. Sementara itu, al-Nāqah mendefinisikan *kitābah* sebagai kegiatan psikomotorik yang merupakan media untuk berkomunikasi, dan untuk mengungkapkan ide dan pikiran (Bahrudin, 2010, pp. 64–70).

Menulis harus mengikuti kaidah bahasa atau penulisan dalam bahasa arab agar dapat dimengerti dengan mudah. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan menulis seharusnya lebih ditekankan pada proses menghasilkan tulisan. Menulis bukan keterampilan yang mudah dilakukan, dan keterampilan tidak datang dengan sendirinya. Dengan demikian, perlu adanya latihan-latihan. Dengan adanya latihan yang efektif, mahasiswa akan memperoleh hasil yang maksimal, dan kegiatan menulis pun akan menjadi menyenangkan, sekaligus bisa membuat mahasiswa mampu menulis dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Sebagaimana diketahui, bahasa memiliki fungsi sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakaian bahasa adalah agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, seperti menyebutkan nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat. Dengan begitu, seseorang mampu merangkai kata yang membentuk prediksi tentang orang atau peristiwa.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti perlu membuat inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Ditinjau dari segi etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*bodos*" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun secara terminologis, metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ismail SM, 2008, pp. 7–8). Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Sementara itu, dalam bahasa Arab kata "metode" diistilahkan dengan berbagai kata, seperti "*al-ṭarīqah*" (jalan), "*al-manhaj*" (sistem), dan "*al-waṣīlah*" (mediator atau perantara). Kata yang berarti dekat dengan arti metode dalam bahasa Arab adalah "*al-ṭarīqah*" (Faizi, 2013, pp. 12–13). Menurut Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang diterapkan (Hamiyah & Jauhar, 2014, pp. 47–48). Menurut Hamzah B. Uno (2009), metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pengajar dalam menggunakan fungsinya, dan merupakan

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Hamzah, 2009, p. 2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang harus digunakan pengajar untuk menyajikan informasi atau materi agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran dalam keterampilan menulis adalah metode *scramble*. Secara bahasa, *scramble* berarti perebutan, pertarungan atau perjuangan (Echols & Shadily, 2003, p. 505). Metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa yang pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menyenangkan. *Scramble* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok. Selain itu, metode *scramble* juga mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, karena pembelajarannya dipadukan dengan permainan, yakni permainan mengacak atau menyusun huruf, kata, atau kalimat menjadi jawaban yang benar (Kahfi et al, 2013). Dengan metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan (Huda, 2013, pp. 303–304).

Menurut Aris Shoimin, *scramble* digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya, *scramble* terdiri atas berbagai macam-macam bentuk: (1) *scramble* kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Misalnya, “tpeian = petani”; (2) *scramble* kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, dan benar. Misalnya, “pergi–aku-bus-ke-naik-bandung = aku pergi ke bandung naik bus”; dan (3) *scramble* wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna (Shoimin, 2014: 166). Metode ini membutuhkan media dengan pertanyaan dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan ajar yang harus dikuasai siswa. Jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya (Sani, 2013, p. 248).

Metode *scramble* lebih menekankan pada proses belajar bersama kelompok. Jika penggunaan metode *scramble* diterapkan, maka akan berpengaruh positif kepada kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat. Dengan begitu, metode pembelajaran *scramble* akan dapat memunculkan keingintahuan, kreativitas, dan akan menjadikan mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memudahkan mereka dalam menulis bahasa Arab dengan permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Hal ini terbukti pada pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode *scramble* di beberapa instansi pendidikan, seperti SDN Ketintang 1 Surabaya. Dari hasil penelitian yang dilihat oleh peneliti, penelitian yang diadakan di SDN Ketintang 1 Surabaya yang menggunakan metode *scramble* bahasa Inggris menunjukkan bahwa terdapat signifikansi peningkatan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, melihat hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam bahasa Inggris pada SDN Ketintang 1 Surabaya, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara mendalam dengan mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan

menulis bahasa Arab (*kitābah*) dengan menggunakan metode *scramble* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Negeri Jakarta.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kualitas pada proses pembelajaran, karenanya peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti dan mengamati pengajar pada saat proses belajar atau pembelajaran yang berlangsung, khususnya pada mata kuliah *Kitābah 1* bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Universitas Negeri Jakarta, semester 4, tahun akademik 2016/2017. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaboratif atau kooperatif di mana pengajar sebagai peneliti dan pihak lain, demi tercapainya tujuan. Susilo berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sebuah proses penelitian yang terkendali secara berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh pengajar atau calon pengajar yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi pembelajaran. Selain itu, Sehasini, Suhardjono, dan Supardi menyatakan mengenai PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian tindakan kelas (Kurnianto et al, 2009, p. 9).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran Melalui Metode *Scramble* pada Mata Kuliah *Kitābah 1*

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Siklus pertama ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat penelitian untuk disajikan dalam materi pertama, yaitu penggunaan *jumlah ismīyah* dalam menyusun kalimat sempurna. Adapun perangkat yang digunakan adalah: (1) menyiapkan lembar observasi untuk dosen dan mahasiswa, dan lembar tugas mahasiswa; (2) menyusun rencana pembelajaran; (3) menyiapkan sarana belajar; (4) menyiapkan kertas tugas kelompok; dan (5) menyiapkan soal-soal latihan yang akan digunakan pada saat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan:

1) Pembukaan

Pada tahap pembukaan, peneliti memberikan salam kepada mahasiswa, membacakan daftar hadir, dan menelaah materi yang telah diberikan sebelumnya.

2) Inti (*pre-activity, whilst activity, dan post-activity*)

Tahapan pertama, *pre-activity*. Dalam tahapan ini peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada materi pertama, yaitu penggunaan *jumlah ismīyah* dalam kalimat sempurna. Kemudian, menjelaskan tata cara metode *scramble* dan langkah langkah yang akan dilalui pada saat peneliti menyampaikan materi tersebut, yaitu dengan membagi mahasiswa dalam 5 kelompok. Setelah membagi kelompok belajar, peneliti meminta seluruh mahasiswa untuk memperhatikan

dengan seksama terhadap materi pertama *kitābah*, yaitu penggunaan *jumlah ismīyah* dalam kalimat sempurna.

Tahapan kedua, *whilst activity*. Dalam tahapan ini, peneliti menyampaikan materi pertama mengenai penggunaan *jumlah ismīyah* yang disajikan dalam bentuk *power point*. Dalam *power point* yang disajikan terdapat contoh-contoh penggunaan *jumlah ismīyah* yang sederhana dengan menggunakan kata dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam keseharian mahasiswa sehingga mereka mampu memahami contoh dengan baik pada kesan pertama mereka. Adapun materi tersebut, yaitu:

استعمال الجملة الإسمية في الجملة المفيدة
الأمثلة:

- الطالب نشيط
- الطالبة نشيطة
- السيارتان معطلتان
- المسلمون صالحون
- المسلمات صالحات
- السيارات معطلة
- الطالب في الفصل
- الطالب يذهب إلى الجامعة
- الطالب لباسه جديد

Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, namun diselingi dengan bahasa Indonesia agar mahasiswa dapat memahami penjelasan materi tersebut secara utuh. Hal ini dilakukan karena latar belakang kebahasaan mahasiswa semester 4 ini beragam. Mayoritas mereka merupakan lulusan SMA sehingga penguasaan bahasa belum maksimal. Penjelasan materi tersebut disajikan dalam bentuk *power point* dengan menampilkan contoh kalimat dan jenis-jenis *jumlah ismīyah* dalam penggunaannya pada kalimat sempurna. Sebelum menjelaskan materi tersebut, peneliti menanyakan kepada seluruh mahasiswa mengenai pemahaman mereka terhadap kosakata yang mereka anggap asing. Setelah selesai membahas kosakata yang dianggap asing oleh mahasiswa, peneliti mulai menjelaskan materi tersebut. Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut, mahasiswa memperhatikan dengan seksama penjelasan penggunaan *jumlah ismīyah* sehingga mereka memahaminya dengan baik.

Selanjutnya, setelah menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk bertanya mengenai penggunaan *jumlah ismīyah* yang belum mereka pahami. Setelah seluruhnya paham dan tidak ada lagi yang bertanya, peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat *jumlah ismīyah* beserta jenis-jenisnya yang didiskusikan oleh masing-masing kelompoknya. Kemudian, peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mengirim perwakilan kelompoknya menuliskan contoh *jumlah ismīyah* beserta jenis-jenisnya di *whiteboard*, dan mendiskusikan hasilnya dengan kelompok yang lainnya.

Pada tahapan ketiga, *post-activity*, peneliti membagikan kertas yang berisikan potongan-potongan kalimat bahasa Arab yang harus disusun berupa *jumlah ismīyah* beserta jenis-jenisnya yang sudah dimasukkan ke dalam amplop untuk disusun menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian, mahasiswa diminta untuk berlomba-lomba menyusun kalimat tersebut dengan menempelkan hasilnya di *whiteboard* yang sudah disediakan di dalam kelas. Bagi kelompok yang tercepat menyusun kalimat dan benar dalam penyusunannya, maka kelompok tersebut menjuarai perlombaan.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti selain bertindak sebagai pengajar, juga bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku mahasiswa. Hasil pengamatan pada siklus pertama, kegiatan perkuliahan sudah cukup efektif, dan mahasiswa terlihat lebih antusias dalam memerhatikan materi perkuliahan, dan mereka tampak komunikatif dalam mendiskusikan materi kepada sesama temannya.

Efektivitas perkuliahan dengan menggunakan metode *scramble* ini terlihat pada frekuensi perubahan sikap dan nilai yang diraih oleh mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1.
Frekuensi perubahan sikap dan nilai yang diraih mahasiswa setelah diterapkan metode *scramble*
(materi: penggunaan *jumlah ismīyah*)

Keterangan	Kategori				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Pra PTK	58	10	14	3	85
Siklus 1	16	30	25	14	85

Keterangan:

- Kurang : rentang nilai dari 10 s/d 59
- Cukup : rentang nilai dari 60 s/d 69
- Baik : rentang nilai dari 70 s/d 85
- Sangat baik : rentang nilai dari 86 s/d 100

Dari data di atas terlihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada mahasiswa setelah diterapkannya metode *scramble* pada mata kuliah *Kitābah 1*. Pada siklus pertama didapatkan bahwa sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *scramble* pada penggunaan *jumlah ismīyah*, kondisi mahasiswa di kelas sangatlah pasif dan kurang aktif, bahkan terkesan perkuliahan membosankan. Hal ini terbukti dengan nilai yang didapat peneliti sebelum melaksanakan tindakan sebanyak 58 mahasiswa masih belum memahami secara baik pelajaran *Kitābah 1* yang diberikan oleh dosen, sedangkan 10 mahasiswa mendapatkan nilai yang “cukup baik”, dan 14 mahasiswa lainnya mendapatkan nilai “baik”. Sementara itu, hanya 3 orang dari 85 mahasiswa yang mendapatkan nilai “sangat memuaskan”.

Dengan data ini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar dan perilaku mahasiswa terhadap materi perkuliahan sebelum dilakukannya PTK sebanyak 70% mahasiswa belum memahami materi dengan baik dan benar. Namun, setelah dilakukannya PTK dengan menggunakan metode *scramble*, penggunaan *jumlah ismīyah* dan jenisnya pada kalimat sempurna, maka sikap dan hasil belajarnya pun berubah cukup signifikan, yaitu terdapat 14 mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 25

mahasiswa mendapatkan nilai baik, 30 mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup, dan 16 mahasiswa mendapatkan nilai kurang baik. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan dikarenakan nilai terendah mengalami perubahan dari 58 mahasiswa menjadi 16 mahasiswa.

Dari hasil observasi pada siklus pertama, maka peneliti merefleksikan kesimpulan pada refleksi pertama sebagai berikut: (1) beberapa mahasiswa masih belum mengetahui metode *scramble*; (2) masih ada beberapa mahasiswa yang belum berpartisipasi aktif dan memanfaatkan secara maksimal metode *scramble* ini; dan (3) memberikan *punishment* yang mendidik bagi mahasiswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, yaitu dengan memberikan hukuman berupa hafalan kosakata sebanyak 25 kosakata dalam waktu 1 minggu, dan menyetorkannya pada minggu berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan pada siklus pertama, yaitu dengan menerapkan metode *scramble* pada materi yang akan disampaikan. Jika pada siklus pertama materi yang disampaikan terkait dengan *jumlah ismīyah*, dalam siklus kedua peneliti menyiapkan perangkat penelitian untuk disajikan dalam materi kedua, yaitu penggunaan *jumlah fi'liyah*. Adapun perangkat yang digunakan adalah: (1) menyiapkan lembar observasi untuk dosen dan mahasiswa dan lembar tugas mahasiswa; (2) menyusun rencana pembelajaran; (3) menyiapkan sarana belajar; (4) menyiapkan kertas tugas kelompok; dan (5) menyiapkan soal-soal latihan yang akan digunakan pada saat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pada tahap pembukaan, peneliti memberikan salam kepada mahasiswa, membacakan daftar hadir, dan menelaah materi yang telah diberikan sebelumnya.

2) Inti (*pre-activity, whilst activity, dan post-activity*)

Tahapan pertama, *pre-activity*. Dalam tahapan ini peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada materi kedua, yaitu menggunakan *jumlah fi'liyah* dalam kalimat sempurna. Kemudian, menjelaskan tata cara metode *scramble* dan langkah langkah yang akan dilalui pada saat peneliti menyampaikan materi tersebut, yaitu dengan membagi mahasiswa dalam 5 kelompok. Setelah membagi kelompok belajar, peneliti meminta seluruh mahasiswa untuk memperhatikan dengan seksama terhadap materi pertama *kitābah*, yaitu penggunaan *jumlah fi'liyah* dalam kalimat sempurna.

Tahapan kedua, *whilst activity*. Dalam tahapan ini, peneliti menyampaikan materi kedua mengenai penggunaan *jumlah fi'liyah* yang disajikan dalam bentuk *power point*. Dalam *power point* yang disajikan terdapat contoh-contoh penggunaan *jumlah fi'liyah* yang sederhana dengan menggunakan kata dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam keseharian mahasiswa sehingga

mereka mampu memahami contoh dengan baik pada kesan pertama mereka. Adapun materi tersebut, yaitu:

استعمال الجملة الفعلية في الجملة المفيدة

(١) الفعل اللازم

- يستيقظ المسلم صباحاً مبكراً
- ترجع الأم من السوق
- يذهب الطالبان إلى الجامعة
- يجلس المسلمون في المجلس
- تقف الموظفات أمام المكتب
- تفتح الأبواب عند الصباح

(٢) الفعل المتعدي

- يقرأ محمد الدرس
- تناول عائشة وجبتين في اليوم
- تحب المرأة المسلمين الصالحين
- اشترى المدير السيارات

Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, namun diselingi dengan bahasa Indonesia agar mahasiswa dapat memahami penjelasan materi tersebut secara utuh. Hal ini dilakukan karena latar belakang kebahasaan mahasiswa semester 4 ini beragam. Mayoritas mereka merupakan lulusan SMA sehingga penguasaan bahasa belum maksimal. Penjelasan materi tersebut disajikan dalam bentuk *power point* dengan menampilkan contoh kalimat dan jenis-jenis *jumlah fi'liyah* dalam penggunaannya pada kalimat sempurna. Sebelum menjelaskan materi tersebut, peneliti menanyakan kepada seluruh mahasiswa mengenai pemahaman mereka terhadap kosakata yang mereka anggap asing. Setelah selesai membahas kosakata yang dianggap asing oleh mahasiswa, peneliti mulai menjelaskan materi tersebut. Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut, mahasiswa memperhatikan dengan seksama penjelasan penggunaan *jumlah fi'liyah* sehingga mereka memahaminya dengan baik.

Selanjutnya, setelah menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk bertanya mengenai penggunaan *jumlah fi'liyah* yang belum mereka pahami. Setelah seluruhnya paham dan tidak ada lagi yang bertanya, peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat *jumlah fi'liyah* beserta jenis-jenisnya yang didiskusikan oleh masing-masing kelompoknya. Kemudian, peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mengirim perwakilan kelompoknya menuliskan contoh *jumlah fi'liyah* beserta jenis-jenisnya di *whiteboard*, dan mendiskusikan hasilnya dengan kelompok yang lainnya.

Pada tahapan ketiga, *post-activity*, peneliti membagikan kertas yang berisikan potongan-potongan kalimat bahasa Arab yang harus disusun berupa *jumlah fi'liyah* beserta jenis-jenisnya yang sudah dimasukkan ke dalam amplop untuk disusun menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian, mahasiswa diminta untuk berlomba-lomba menyusun kalimat tersebut dengan menempelkan

hasilnya di *whiteboard* yang sudah disediakan di dalam kelas. Bagi kelompok yang tercepat menyusun kalimat dan benar dalam penyusunannya, maka kelompok tersebut menjuarai perlombaan.

c. Observasi

Efektivitas perkuliahan mata kuliah *Kitābah 1* yang bertemakan penggunaan *jumlah fi'liyah* dengan menggunakan metode *scramble* ini terlihat pada frekuensi perubahan sikap dan nilai yang diraih oleh mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 2.
Frekuensi perubahan sikap dan nilai yang diraih mahasiswa setelah diterapkan metode *scramble* (materi: penggunaan *jumlah fi'liyah*)

Keterangan	Kategori				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Pra PTK	58	10	14	3	85
Siklus 1	16	30	25	14	85
Siklus 2	4	15	37	29	85

Keterangan:

- Kurang : rentang nilai dari 10 s/d 59
- Cukup : rentang nilai dari 60 s/d 69
- Baik : rentang nilai dari 70 s/d 85
- Sangat baik : rentang nilai dari 86 s/d 100

Tabel ini merupakan deskripsi perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa yang mempelajari *Kitābah 1* dengan metode *scramble* sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut mulai dari pra penelitian hingga siklus pertama dan kedua. Pada siklus kedua ini terdapat perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu mahasiswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Karena keaktifan mereka, maka hasil yang didapat pun terdapat perubahan yang signifikan pula. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sebagai berikut, terdapat 29 dari 85 mahasiswa yang mendapatkan nilai “sangat baik”, 37 mahasiswa mendapatkan nilai “baik”, dan 15 mahasiswa yang mendapatkan nilai “cukup”. Sementara itu, hanya 4 orang mahasiswa saja yang mendapatkan nilai “kurang”. Nilai yang kurang tersebut dikarenakan mahasiswa yang bersangkutan tidak masuk perkuliahan sehingga nilai dan pemahamannya kurang pada materi yang telah disampaikan.

Dari hasil observasi pada siklus kedua, maka peneliti merefleksikan kesimpulan bahwa penggunaan metode *scramble* pada mata kuliah *Kitābah 1* sangatlah efektif untuk meningkatkan kemahiran menulis pada mahasiswa semester 4 tahun akademik 2016-2017. Dan pembagian kelompok juga sangatlah efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keaktifan dalam berdiskusi maupun bertanya.

B. Hasil Belajar Mata Kuliah *Kitābah 1*

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2017 pada mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah *Kitābah 1* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dimulai dengan melakukan *pre-test* terhadap

mahasiswa yang sedang mempelajari mata kuliah *Kitābah 1*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah *kitābah 1*. Adapun hasil *pre-test* mata kuliah *Kitābah 1* pada mahasiswa semester 4 yang sedang mempelajari *Kitābah 1* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *pre-test* mata kuliah *Kitābah 1* mahasiswa semester 4

Keterangan	Katagori				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Jumlah	58	10	14	3	85

Keterangan:

- Kurang : rentang nilai dari 10 s/d 59
 Cukup : rentang nilai dari 60 s/d 69
 Baik : rentang nilai dari 70 s/d 85
 Sangat baik : rentang nilai dari 86 s/d 100

Dari table di atas diketahui bahwa sebanyak 58 mahasiswa masih belum memahami secara baik pelajaran *Kitābah 1* yang diberikan oleh dosen, sedangkan 10 mahasiswa mendapatkan nilai yang “cukup baik”, dan 14 mahasiswa lainnya mendapatkan nilai “baik”. Sementara itu, hanya 3 orang dari 85 mahasiswa yang mendapatkan nilai “sangat memuaskan”. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester 4 tahun akademik 2016-2017 masih sangat kurang menguasai materi *Kitābah 1* dengan baik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dari hasil penelitian pada siklus pertama didapatkan bahwa sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *scramble* pada penggunaan *jumlah ismiyah*, kondisi mahasiswa dikelas sangat pasif dan kurang aktif, bahkan terkesan perkuliahan membosankan. Hal ini terbukti dengan nilai yang didapat peneliti sebelum melaksanakan tindakan sebanyak 58 mahasiswa masih belum memahami secara baik pelajaran *Kitābah 1* yang diberikan oleh dosen, sedangkan 10 mahasiswa mendapatkan nilai yang “cukup baik”. Sementara itu, 14 mahasiswa lainnya mendapatkan nilai “baik” dan hanya 3 orang dari 85 mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat “memuaskan” (Lihat tabel 1).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan perilaku mahasiswa terhadap materi perkuliahan sebelum dilakukannya PTK sebanyak 70 persen mahasiswa belum memahami materi dengan baik dan benar. Namun setelah dilakukannya PTK dengan menggunakan metode *scramble* penggunaan *jumlah ismiyah* dan jenisnya pada kalimat sempurna maka sikap dan hasil belajarnya pun berubah cukup signifikan yaitu terdapat 14 mahasiswa yang mendapatkan nilai “sangat baik”, 25 mahasiswa mendapatkan nilai “baik”, 30 mahasiswa yang mendapatkan nilai “cukup”, dan 16 mahasiswa mendapatkan nilai “kurang baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan dikarenakan nilai terendah mengalami perubahan dari 58 mahasiswa menjadi 16 mahasiswa.

Hasil penelitian siklus kedua dengan menggunakan metode *scramble* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Kitābah 1* menunjukkan perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut, mulai dari pra penelitian hingga siklus pertama dan kedua. Pada siklus kedua ini terdapat perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya di mana mahasiswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Karena keaktifan mereka, maka hasil yang didapat pun terdapat perubahan yang signifikan pula. Hal

ini dibuktikan dengan adanya perubahan sebagai berikut: terdapat 29 dari 85 mahasiswa yang mendapatkan nilai “sangat baik”, 37 mahasiswa mendapatkan nilai “baik”, dan 15 mahasiswa yang mendapatkan nilai “cukup”. Sementara itu, hanya 4 orang mahasiswa saja yang mendapatkan nilai “kurang”. Nilai yang kurang tersebut dikarenakan mahasiswa yang bersangkutan tidak masuk perkuliahan sehingga nilai dan pemahamannya kurang pada materi yang telah disampaikan (Lihat tabel 2).

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa mulai dari pra penelitian hingga siklus pertama dan kedua dengan menggunakan metode *scramble* pada mata kuliah *Kitābah 1*. Pada siklus kedua ini terdapat perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Signifikansi tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan 29 dari 85 mahasiswa mendapatkan nilai “sangat baik”, 37 mahasiswa mendapatkan nilai “baik”, dan 15 mahasiswa yang mendapatkan nilai “cukup”. Sementara itu, hanya 4 orang mahasiswa saja yang mendapatkan nilai “kurang”.

Daftar Rujukan

- Bahrudin, U. (2010). *Taṭwīr manhaj ta’līm al-lughah al-‘Arabīyah wa-taṭbīqūhu ‘alā mahārat al-kitābah*. Malang: UIN Malang Press.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Faizi, M. (2013). *Ragam metode mengajarkan eksakta pada murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi belajar mengajar di kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail SM. (2008). *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: Media Group.
- Kahfi, K., Jamaluddin, dan Yamin, H. M. (2013). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII B di SMP Negeri 2 Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Tahun Ajaran 2013/2014* (Penelitian, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram).
- Kurnianto, R., Kadir, A., Zainiyanti, H. S., Bakri, M., Hizam, I., Basuki., & Sulasteri, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas 1–7*. Jakarta: LAPIS-PGMI Depag RI.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufik. (2016). *Pembelajaran bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Uno, H. B. (2009). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.